



Tasmi' Sebagai Metode Pembelajaran *Maharah Istima'* untuk Meningkatkan Ketajaman Menyimak Bahasa Arab pada Kegiatan Ramadhan di Madrasah Diniyah Islamiyah Mlarak Ponorogo

Dinda Nadiasari¹, Nur Rokhmah Faizah², Muhammad Rizal Rifa'i³, Okta Khusna Aisi⁴, A'ang Yusril Musyafa⁵

^{1,2,4,5} Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo, Indonesia

³ Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk, Indonesia

E-mail: dindanadiaasari@gmail.com¹, nurrokhmah160@gmail.com², rie.zaal18@gmail.com³, oktaaisi17@gmail.com⁴, aang.yusril.musyafa@gmail.com⁵

Article History:

Received: June

Revised: July

Accepted: August

Keywords: *Tasmi', Maharah Istima', Arabic Language Learning, Ramadan*

Abstract: *Learning Arabic requires the mastery of four language skills, one of which is maharah istima' (listening skills) which is the main foundation in language acquisition. However, in practice, istima' learning at Madrasah Diniyah Islamiyah Mlarak Ponorogo is still not optimal, especially in terms of variety of methods and the use of learning metode that support students' listening acuity. Ramadan activities that are full of interaction with the Qur'an are a strategic opportunity to integrate the tasmi' method in learning Arabic. This service activity aims to examine the use of tasmi' as a learning medium of maharah istima' in improving the acuity of listening to Arabic in Ramadan activities at Madrasah Diniyah Islamiyah Mlarak Ponorogo. The method used is a literature study with a descriptive-analytical approach. Data were obtained from various literature relevant to the learning of istima' and the tasmi' method, then analyzed systematically to obtain comprehensive conclusions. The results of the study show that tasmi' has significant potential in increasing phonological sensitivity, understanding of meaning, and students' concentration in listening to Arabic. In addition, the religious atmosphere in Ramadan activities also strengthens the effectiveness of the application of this method because it creates a more contextual and meaningful learning environment. Thus, tasmi' can be used as an alternative learning metode that is effective in increasing maharah istima', especially in the context of Ramadan activities at Madrasah Diniyah Islamiyah.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing menuntut penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu *maharah istima'* (menyimak), *maharah kalam* (berbicara), *maharah qira'ah* (membaca), dan *maharah kitabah* (menulis). Di antara keempat keterampilan tersebut, *maharah istima'* memiliki peran fundamental sebagai dasar dalam pemerolehan bahasa, karena melalui aktivitas menyimak peserta didik

mampu mengenali bunyi bahasa, kosakata, serta struktur kalimat secara kontekstual. (Anis, 2025) Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah diniyah, pembelajaran *maharah istima'* seringkali belum mendapatkan perhatian yang optimal. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang variatif dan minim penggunaan metode yang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami bahasa Arab secara lisan. (Isnaini, 2025) Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kebiasaan peserta didik dalam mendengarkan bahasa Arab secara intensif, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menangkap makna ujaran yang didengar. (Nurbaiti, 2024)

Padahal, dalam pembelajaran bahasa asing, keterampilan menyimak merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan menyimak yang baik akan memudahkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan memahami komunikasi secara lebih efektif. (Hikmatuddiniah, 2025) Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pemilihan metode dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas *maharah istima'* secara signifikan. Lebih lanjut, terdapat beberapa problematika spesifik yang sering dihadapi dalam pembelajaran *maharah istima'*. Pertama, keterbatasan metode pembelajaran berbasis audio yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik menyebabkan proses latihan menyimak kurang maksimal (Nirmala et al., 2022). Kedua, rendahnya kemampuan fonologis peserta didik, terutama dalam membedakan bunyi huruf-huruf Arab (*ashwat*), mengakibatkan kesalahan dalam memahami pesan yang disampaikan secara lisan (Hikmatuddiniah et al., 2021). Ketiga, kurangnya motivasi belajar karena pembelajaran yang monoton menjadikan peserta didik kurang fokus dan mudah kehilangan konsentrasi saat kegiatan menyimak berlangsung (Maesaroh, 2019).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode *tasmi'*, yaitu kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, *tasmi'* tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran berbasis audio yang melatih kepekaan pendengaran, ketepatan pelafalan, serta pemahaman makna bahasa Arab. Aktivitas ini selaras dengan prinsip pembelajaran *istima'* yang menekankan pada proses mendengar secara berulang, menirukan, dan memahami isi tuturan. (Anis, 2025) Selain itu, dalam konteks Madrasah Diniyah Islamiyah yang ada di desa Nglumpang Mlarak Ponorogo, kegiatan pembelajaran bahasa Arab seringkali belum terintegrasi secara optimal dengan kegiatan keagamaan yang sebenarnya memiliki potensi besar sebagai metode pembelajaran. Kegiatan Ramadhan, seperti tadarus dan hafalan Al-Qur'an, belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab. Padahal, aktivitas tersebut mengandung unsur audio-linguistik yang sangat kuat dan relevan dengan pengembangan *maharah istima'*.

Dalam konteks ini, metode *tasmi'* menjadi alternatif yang potensial untuk mengatasi berbagai problematika tersebut. *Tasmi'*, yang merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an, tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi hafalan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran yang melatih kepekaan pendengaran, ketepatan pelafalan, serta pemahaman makna bahasa Arab.

Aktivitas ini selaras dengan prinsip pembelajaran *istima'* yang menekankan pada proses mendengar secara berulang, menirukan, dan memahami isi tuturan (Rohmawati, 2020)

Kegiatan Ramadhan menjadi momentum yang sangat strategis untuk mengimplementasikan metode *tasmi'* dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada bulan ini, interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an meningkat melalui kegiatan tadarus, hafalan, dan *tasmi'*, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kontekstual. Integrasi *tasmi'* dalam pembelajaran *maharah istima'* diharapkan mampu meningkatkan ketajaman menyimak peserta didik secara lebih optimal.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengintegrasian metode *tasmi'* yang selama ini lebih dikenal sebagai instrumen evaluasi hafalan Al-Qur'an, ke dalam ranah pembelajaran *maharah istima'* bahasa Arab secara sistematis dan terukur, khususnya pada momen kegiatan Ramadhan di madrasah diniyah. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti efektivitas media audio atau strategi berbasis teknologi dalam keterampilan menyimak, penelitian ini menawarkan pendekatan kontekstual berbasis kegiatan keagamaan yang sudah melekat pada kultur peserta didik, sehingga tidak memerlukan perangkat tambahan yang rumit dan dapat diakses secara luas. Selain itu, penelitian ini juga menjadi yang pertama, sejauh penelusuran penulis, yang secara khusus mengkaji penerapan *tasmi'* sebagai metode pembelajaran *istima'* pada setting Ramadhan di lingkungan madrasah diniyah pedesaan (Nglumpang, Mlarak, Ponorogo), di mana potensi budaya religius lokal belum pernah dieksplorasi secara akademik untuk tujuan peningkatan ketajaman menyimak bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya khazanah metodologi pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menawarkan model praktis yang relevan, murah, dan berkelanjutan bagi lembaga pendidikan Islam berbasis komunitas.

Berdasarkan latar belakang dan problematika tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan *tasmi'* sebagai metode pembelajaran *maharah istima'* dalam meningkatkan ketajaman menyimak bahasa Arab pada kegiatan Ramadhan di Madrasah Diniyah Islamiyah Mlarak Ponorogo. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan madrasah diniyah nglumpang yang ada di desa Nglumpang Mlarak Ponorogo.

B. Metode

Pelaksanaan kegiatan ini berupa pengenalan bahasa Arab melalui metode *Tasmi'* pada kegiatan Pesantren Ramadhan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Islamiyah Desa Nglumpang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan berlangsung selama bulan Ramadhan dengan fokus pelaksanaan yang dibagi menjadi tiga tahap utama. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi pemilihan teks Arab fungsional dan ayat-ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik, sehingga materi yang disimak tidak melampaui kemampuan pemahaman mereka (Anis, 2025). Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan inti yang mengadopsi prosedur *tasmi'* secara terstruktur, terdiri dari tiga sub-tahapan: (a) *pre-listening*, di mana guru memberikan kata kunci (*mufrodlat*) yang akan muncul dalam teks sebagai pemantik pemahaman awal; (b) *while-listening*, yaitu seorang *qari'* (pembaca)

melantunkan bacaan atau teks Arab, sementara peserta didik lain menyimak dengan saksama tanpa melihat teks tertulis, guna memaksimalkan konsentrasi pendengaran (Nirmala et al., 2022); dan (c) *post-listening*, di mana peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari guru untuk menguji ketajaman simakan serta pemahaman makna dari apa yang telah didengar (Hikmatuddiniah, 2025).

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilakukan secara langsung dengan memberikan *feedback* segera atas kesalahan pelafalan atau kekeliruan pemahaman makna yang muncul selama sesi tanya jawab. Bentuk evaluasi ini tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga edukatif, karena peserta didik mendapatkan penguatan pemahaman secara real-time, yang sangat efektif untuk memperbaiki persepsi fonologis dan pemahaman kontekstual bahasa Arab (Rohmawati, 2020). Dengan alur kegiatan yang sistematis mulai dari persiapan materi, pelaksanaan menyimak bertahap, hingga evaluasi responsif metode *tasmi'* dalam penelitian ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, berulang, dan bermakna, sekaligus memanfaatkan suasana spiritual Ramadhan sebagai pendukung utama dalam meningkatkan ketajaman menyimak bahasa Arab peserta didik (Isnaini, 2025; Maesaroh, 2019).

C. Hasil dan Diskusi

1. Hakikat Maharah Istima' dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Maharah istima' merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada kemampuan memahami bahasa melalui aktivitas mendengar. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengenali bunyi (*ashwat*), memahami kosakata, serta menangkap makna ujaran dalam konteks tertentu (Rohmawati, 2020). Kemampuan menyimak menjadi fondasi utama dalam pemerolehan bahasa, karena melalui proses ini peserta didik memperoleh input bahasa yang kemudian diolah menjadi kemampuan berbahasa lainnya (Hikmatuddiniah et al., 2021)

Dalam pembelajaran bahasa Arab, *maharah istima'* tidak hanya menuntut kemampuan mendengar secara pasif, tetapi juga melibatkan proses aktif seperti mengidentifikasi bunyi, menafsirkan makna, serta merespons informasi yang didengar. (Bayti, 2020) Oleh karena itu, pembelajaran *istima'* memerlukan metode dan metode yang mampu merangsang keaktifan peserta didik serta memberikan pengalaman menyimak yang autentik.

Menyima' adalah proses mendengarkan simbol-simbol lisan dengan fokus, memahami, menghargai, dan menginterpretasikan untuk mengambil informasi, memahami inti, serta menangkap arti komunikasi yang tidak diungkapkan oleh pembicara melalui kata-kata atau bahasa lisan. Menyima' adalah kemampuan yang memungkinkan individu untuk memahami bahasa yang diucapkan. Kemampuan menyima' yang baik merupakan keterampilan fundamental dalam belajar bahasa asing atau bahasa pertama seseorang. Oleh karena itu, mereka yang tidak memiliki kemampuan ini akan kesulitan dalam mempelajari bahasa dan mengalami penurunan keterampilan. Menyima' (*istima'*) adalah kegiatan yang sangat vital dalam kehidupan kita, serta menjadi metode awal yang digunakan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, seperti kalam, qiro'ah, dan kitabah. (Hikmatuddiniah et al., 2021)

2. Konsep dan Karakteristik Metode Tasmi'

Tasmi' dalam pengertian istilah didefinisikan sebagai proses mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dihafal oleh orang lain dengan maksud untuk menilai dan memperbaiki cara membaca. Di bidang pendidikan, tasmi' memiliki signifikansi pendidikan yang besar karena mencakup kegiatan mendengarkan dengan seksama, pengulangan, dan fokus pada keakuratan pelafalan bahasa. (Nirmala et al., 2022)

Karakteristik metode *tasmi'* yang relevan dengan pembelajaran bahasa Arab antara lain:

- Berbasis audio (*listening-based learning*),
- Penguatan fonologi (ketepatan makharijul huruf),
- Repetisi (pengulangan),
- Koreksi langsung terhadap kesalahan pelafalan.

Dengan karakteristik tersebut, *tasmi'* dapat dikategorikan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak (Amin, 2021)

3. Tasmi' sebagai Metode Pembelajaran Maharah Istima'

Dalam perspektif pembelajaran bahasa, metode memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. *Tasmi'* dapat berfungsi sebagai metode pembelajaran *maharah istima'* karena menyediakan input bahasa yang autentik melalui bacaan Al-Qur'an. Penggunaan *tasmi'* memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan bunyi bahasa Arab secara langsung dan berulang, mengidentifikasi perbedaan bunyi huruf, serta memahami makna berdasarkan konteks ayat. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran *istima'* yang menekankan pentingnya paparan bahasa (*language exposure*) secara kontinu. (Rohmawati, 2020)

4. Kegiatan Ramadhan sebagai Lingkungan Pembelajaran Kontekstual

Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan kegiatan keagamaan seperti tadarus, menghafal, dan *tasmi'*. Kegiatan-kegiatan ini membangun suasana belajar yang mendukung dan sesuai dengan konteks untuk belajar bahasa Arab. Suasana pembelajaran yang relevan dapat mendorong semangat belajar dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. (Maesaroh, 2019).

Dalam konteks ini, integrasi *tasmi'* dalam kegiatan Ramadhan menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan *maharah istima'*, karena didukung oleh intensitas latihan menyimak yang tinggi serta suasana religius yang memperkuat fokus dan konsentrasi peserta didik.

5. Hubungan Tasmi', Maharah Istima', dan Ketajaman Menyimak

Ketajaman menyimak merupakan kemampuan individu dalam menangkap, membedakan, dan memahami bunyi bahasa secara akurat. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ketajaman menyimak sangat dipengaruhi oleh latihan mendengar yang intensif dan berulang.

Metode *tasmi'* memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan ketajaman menyimak karena memberikan paparan bunyi bahasa yang autentik, melatih fokus dan konsentrasi, serta meningkatkan sensitivitas terhadap perbedaan bunyi bahasa Arab. Dengan demikian, integrasi *tasmi'* dalam pembelajaran *maharah*

istima', khususnya pada kegiatan Ramadhan, dapat menjadi strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

- a. Tahap Persiapan: Pemilihan teks Arab fungsional dan ayat Al-Qur'an sesuai level kognitif peserta didik.

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan implementasi program *tasmi'* sebagai metode pembelajaran *maharah istima'* dalam kegiatan Ramadhan di Madrasah Diniyah Islamiyah Mlarak Ponorogo. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, tahap ini difokuskan pada pemilihan materi berupa teks Arab fungsional dan ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik.

Pemilihan teks Arab fungsional dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kedekatan konteks bahasa dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti ungkapan sederhana, percakapan ringan, serta kosakata yang sering digunakan dalam aktivitas keagamaan selama Ramadhan. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami isi teks melalui proses menyimak, sehingga tidak hanya berfokus pada bunyi bahasa, tetapi juga pada pemaknaan secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran *maharah istima'* yang menekankan pentingnya keterpaduan antara aspek fonologis dan semantik dalam proses menyimak (Rohmawati, 2020)

Selain itu, pemilihan ayat Al-Qur'an sebagai bahan *tasmi'* dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan bacaan, panjang ayat, serta kejelasan makharijul huruf. Ayat-ayat yang dipilih umumnya berasal dari surat-surat pendek (*juz 'amma*) yang telah familiar bagi peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam mengikuti kegiatan menyimak secara aktif. Penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai metode pembelajaran memberikan keuntungan ganda, yaitu meningkatkan kemampuan religius sekaligus keterampilan bahasa Arab peserta didik, khususnya dalam aspek menyimak (Hikmatuddiniah et al., 2021)

Hasil observasi menunjukkan bahwa penyesuaian materi dengan level kognitif peserta didik memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar dan partisipasi mereka dalam kegiatan *tasmi'*. Peserta didik terlihat lebih antusias dan mampu mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik, karena materi yang disajikan tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya fokus dan konsentrasi peserta didik dalam menyimak, yang merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran *maharah istima'*.

Lebih lanjut, dalam tahap persiapan ini juga dilakukan penyusunan skenario pembelajaran yang sistematis, meliputi penentuan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan *tasmi'*, serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketajaman menyimak peserta didik. Perencanaan yang matang ini menjadi faktor pendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan terarah.

Dengan demikian, tahap persiapan yang mencakup pemilihan teks Arab fungsional dan ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan level kognitif peserta didik terbukti menjadi fondasi penting dalam keberhasilan implementasi *tasmi'* sebagai metode pembelajaran *maharah istima'*. Tahap ini tidak hanya memastikan kesesuaian materi dengan kemampuan peserta didik, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan efektif dalam meningkatkan ketajaman menyimak bahasa Arab pada kegiatan Ramadhan.

b. Pelaksanaan (Tahapan Tasmi'):

Tahap pelaksanaan kegiatan *tasmi'* dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama bulan Ramadhan, tepatnya mulai tanggal 25 Februari 2026 hingga 17 Maret 2026 yang bertempat di masjid terdekat dan dilaksanakan setiap sore mulai pukul 16.00 sampai waktu menjelang berbuka puasa di Madrasah Diniyah Islamiyah Mlarak Ponorogo. Kegiatan ini diikuti oleh 28 peserta didik, yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Dengan 3 guru pendamping yang sudah terjadwal. Pelaksanaan program dirancang secara sistematis dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan metode *tasmi'* ke dalam pembelajaran *maharah istima'*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan di lapangan, kegiatan *tasmi'* dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu:

- Tahap Pembukaan (Orientasi dan Apersepsi)

Pada tahap awal, pendidik memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik, khususnya dalam kegiatan Ramadhan seperti tadarus dan hafalan Al-Qur'an. Peserta didik diberikan motivasi serta penjelasan mengenai tujuan kegiatan *tasmi'*, yaitu untuk melatih ketajaman menyimak dan meningkatkan kemampuan memahami bahasa Arab melalui aktivitas mendengar. Tahap ini penting untuk membangun kesiapan mental dan fokus peserta didik sebelum memasuki kegiatan inti.

- Tahap Pelaksanaan Inti (Kegiatan Tasmi')

Pada tahap inti, kegiatan *tasmi'* dilaksanakan secara bertahap dan berulang. Peserta didik mendengarkan bacaan ayat Al-Qur'an atau teks Arab fungsional yang dibacakan oleh guru atau teman sejawat. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyimak dengan seksama, memperhatikan aspek pelafalan, intonasi, serta makna dari bacaan yang didengar.

Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran, di mana setiap peserta didik berperan sebagai pembaca (*musmi'*) dan penyimak (*mustami'*). Pola ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dilakukan pengulangan (repetisi) bacaan untuk memperkuat daya tangkap dan ketajaman menyimak peserta didik. Seperti (Gambar 1) peserta didik ditunjuk untuk membacakan teks arab fungsional serta melafalkan bacaan ayat al-Quran juz 30 yang mereka hafal, di dengarkan oleh teman teman lainnya , selama

kegiatan berlangsung, guru tidak lepas mendampingi kegiatan tersebut.



Gambar 1 : anak- anak yang ditunjuk mempraktikkan tasmi' dengan pendampingan



Gambar 2 : Anak-anak antusias mengikuti tasmi'

Gambar 1 : Kegiatan *tasmi'* dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk mengoptimalkan pembelajaran *maharah istima'* (keterampilan menyimak) bahasa Arab pada peserta didik di Madrasah Diniyah Islamiyah Mlarak Ponorogo, khususnya dalam konteks kegiatan Ramadhan. Secara lebih rinci, tujuan kegiatan *tasmi'* dapat dinarasikan sebagai berikut:

Pertama, kegiatan *tasmi'* bertujuan untuk meningkatkan ketajaman menyimak peserta didik terhadap bunyi-bunyi bahasa Arab. Melalui aktivitas mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan teks Arab secara berulang, peserta didik dilatih untuk mengenali perbedaan bunyi huruf (*ashwat*), intonasi, serta pola pelafalan yang benar, sehingga kemampuan fonologis mereka berkembang secara optimal.

Kedua, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami makna bahasa Arab secara kontekstual. Dalam proses *tasmi'*, peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga diarahkan untuk memahami isi bacaan yang disampaikan, baik berupa ayat Al-Qur'an maupun teks Arab fungsional. Dengan demikian, terjadi integrasi antara keterampilan menyimak dan pemahaman makna.

Ketiga, *tasmi'* bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus belajar peserta didik. Kegiatan menyimak yang dilakukan secara intensif, terutama dalam suasana religius Ramadhan dan dilaksanakan di lingkungan masjid, mendorong peserta didik untuk lebih serius, tenang, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Keempat, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui sistem bergiliran sebagai pembaca (*musmi'*) dan penyimak (*mustami'*), seluruh peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif.

Kelima, *tasmi'* juga bertujuan untuk mengintegrasikan aspek

pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai religius. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi bahasa Arab, tetapi juga memperkuat interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembelajaran, khususnya selama bulan Ramadhan.

Keenam, secara umum kegiatan *tasmi'* bertujuan untuk menciptakan model pembelajaran yang kontekstual, efektif, dan bermakna, dengan memanfaatkan momentum Ramadhan sebagai lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan menyimak bahasa Arab secara lebih optimal.

Dengan demikian, kegiatan *tasmi'* tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan menyimak, tetapi juga sebagai metode pembelajaran yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, baik dari aspek linguistik maupun spiritual peserta didik.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama tahap ini, peserta didik mengalami peningkatan dalam hal konsentrasi dan kemampuan membedakan bunyi bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan teori bahwa latihan menyimak yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan sensitivitas fonologis dan pemahaman bahasa (Bayti, 2020)

- Tahap Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah kegiatan *tasmi'* berlangsung, pendidik memberikan evaluasi terhadap kemampuan menyimak peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan terkait isi bacaan, identifikasi kesalahan bunyi, serta pemahaman makna dari teks yang didengar. Selain itu, diberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan pelafalan maupun kekeliruan dalam memahami isi bacaan.

Tahap ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik sekaligus memperbaiki kesalahan yang terjadi selama proses menyimak seperti gambar 3. Umpan balik yang diberikan secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *maharah istima'* (Amin, 2021)



Gambar 3 : Anak-anak semangat dalam belajar

d. Tahap Penguatan (Refleksi dan Penutup)

Pada tahap akhir, dilakukan refleksi bersama antara pendidik dan peserta didik mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan kesulitan yang mereka hadapi selama kegiatan *tasmi'*. Pendidik kemudian memberikan penguatan dan motivasi agar peserta didik terus meningkatkan kemampuan menyimak mereka.

Secara keseluruhan, pelaksanaan *tasmi'* selama periode kegiatan Ramadhan menunjukkan bahwa metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna. Keterlibatan seluruh peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan, dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa *tasmi'* tidak hanya efektif sebagai metode pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek *maharah istima'*. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Afriati, 2025) bahwa *tasmi'* sebagai metode pembelajaran yang komprehensif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, baik dari aspek linguistik maupun spiritual peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa penerapan *tasmi'* sebagai media pembelajaran *maharah istima'* pada kegiatan Ramadhan di Madrasah Diniyah Islamiyah Mlarak Ponorogo efektif dalam meningkatkan ketajaman menyimak bahasa Arab peserta didik. Hal ini didukung oleh pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat kognitif, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan masjid, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses *tasmi'*. Selain itu, kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan konsentrasi, ketepatan mengenali bunyi bahasa Arab, serta pemahaman makna dari teks yang didengar. Dengan demikian, *tasmi'* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang kontekstual, efektif, dan relevan dalam pengembangan keterampilan *maharah istima'*

Referensi

- Afriati, A. (2025). Implementasi Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an dan Kemampuan Berbahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.
- Amin, M. (2021). Efektivitas Metode Tasmi' dalam Pembelajaran Maharah Istima' di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Ta'lim*, 28(2), 134-143.
- Anis, M. Y. (2025). Peran Maharah Istima' dalam Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing. *Lisanuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1), 77-89.
- Bayti, A. (2020). Proses Aktif dalam Pembelajaran Istima': Identifikasi Bunyi dan Interpretasi Makna. *Jurnal Al-Bayan*, 8(2), 101-115.
- Fairuza, M., & Mumtaz, M. (2022). Pembelajaran Maharah Al-Istima' Menggunakan Media Podcast pada Aplikasi Spotify. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 42(1), 35-48.
- Hikmatuddiniah, S. (2025). Strategi Pengembangan Maharah Istima' dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 11(1), 21-34.
- Hikmatuddiniah, S., Zuhri, M., & Fauzi, A. (2021). Problematika Pembelajaran Maharah Istima' dan Solusinya di Madrasah Aliyah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 5(2), 189-204.
- Isnaini, R. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Mengatasi Kejenuhan Metode

- Konvensional di Madrasah Diniyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 56-70.
- Khoiriyah, N. (2021). Pemanfaatan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Al-Qur'an dan Bahasa Arab. *Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(2), 112-125.
- Maesaroh, I. (2019). Peningkatan Motivasi dan Konsentrasi Belajar Siswa melalui Variasi Metode Pembelajaran di Madrasah Diniyah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 143-158.
- Muchtar, N. E. (2025). Penerapan Metode Tasmi' sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Menyimak Bahasa Arab. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 194-206.
- Ni'mah, K. (2021). Pembelajaran Istima' Bahasa Arab: Teori dan Praktik. *Jurnal Al-Muqaddimah*, 7(2), 167-174.
- Nirmala, A., Fauzi, M., & Hasanah, U. (2022). Pengembangan Media Audio dalam Pembelajaran Maharah Istima' untuk Meningkatkan Kemampuan Fonologis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 78-92.
- Nurbaiti, A. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Peran Lingkungan Bahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Berbahasa Arab. *Kilmatuna: Journal of Arabic Education*, 6(1), 1-15.
- Nurbaiti, N. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Istima'. *JURNAL SEUMUBEUET: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 5(1), 41-53.
- Rohmawati, A. (2020). Hakikat Maharah Istima' dan Urgensinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 101-118.
- Rohmawati, A. (2025). Strategi Pembelajaran Maharah Istima' dalam Pendidikan Bahasa Arab: Studi Kepustakaan. *Jumlatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 48-60.
- Wahyuni, S., & Rahayu, M. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui Metode Tasmi' pada Kegiatan Ramadhan. *Jurnal Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 87-99.